



ASSESMEN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH CABANG MARTAPURA

Raudatul Hasanah
Institut Agama Islam Darussalam
Martapura

Raudatulhasanah80@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kognitif adalah proses berpikir anak menemukan solusi dari apa yang mereka pikirkan, mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan semua aktivitas kinerja dan pekerjaan siswa dan bagaimana melakukannya sebagai dasar untuk membuat keputusan pendidikan anak yang berguna bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi kegiatan pengembangan kemampuan kognitif anak, mendeskripsikan penerapan teknik penilaian asesmen, dan hasil/dampak asesmen perkembangan kognitif di TK Aisyiyah Cabang Martapura. Instrumen yang dikembangkan adalah lembar observasi berupa anecdotal record, checklist, time sampling dan penggunaan perangkat teknologi untuk merekam data wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi untuk dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah telah berkembang sesuai dengan yang diharapkan, ditandai dengan kemampuan anak untuk mengikuti perintah/instruksi dari guru seperti mulai dapat berhitung, anak dapat menulis beberapa kosa kata, mau membaca bukubuku. Penilaian berpengaruh positif terhadap pencapaian perkembangan kemampuan kognitif, baik bagi guru, siswa, maupun orang tua.

Kata kunci: *Assesmen, perkembangan kognitif, anak usia 5-6 tahun*

Abstract

Cognitive development is the process of thinking children find solutions to what they think, observing, recording, and documenting all student performance and work activities and how to do it as a basis for making child education decisions that are useful for students. The purpose of this study was to find out the material for developing children's cognitive abilities, to describe the application of assessment techniques, and the results/impact of cognitive development assessments in Aisyiyah Kindergarten, Martapura Branch. The instruments developed were observation sheets in the form of anecdotal records, checklists, time sampling and the use of technological devices to record interview data. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation to be analyzed qualitatively. The results showed that the cognitive development of children in Aisyiyah Kindergarten had developed as expected, marked by the child's ability to follow orders/instructions from the teacher such as starting to be able to count, children being able to write some vocabulary, wanting to read books. Assessment has a positive effect on the achievement of cognitive ability development, both for teachers, students, and parents.

Keywords: *Assesment, cognitive development, early childhood 5-6 th*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan sangat berarti dalam kehidupan manusia. Pada usia 0-6 tahun, anak sangat sensitif terhadap stimulasi dan jika stimulasi diberikan dengan cara yang tepat maka potensi anak dalam setiap aspek perkembangan akan optimal. Aspek perkembangan tersebut adalah kognitif, sosial emosional, fisik motorik, moral dan religi, serta seni. Enam aspek perkembangan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dan yang lainnya. Namun penekanan dalam menstimulasi setiap aspek perkembangan berbeda-beda sehingga perlu adanya spesifikasi tujuan dalam menstimulusnya. Setiap guru dapat memfokuskan kegiatan tertentu untuk aspek perkembangan tertentu seperti dalam menstimulasi perkembangan kognitif di lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana proses transformasi dan pembentukan tumbuh kembang anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak supaya dapat berkembangnya kemampuan, kepribadian dan potensi secara optimal. Sehingga lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, sosial, emosi, fisik dan motorik (Suyadi, 2011). Secara yuridis, di Indonesia istilah anak usia dini ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lembaga pendidikan sebagai sarana yang diperankan oleh guru dalam memberikan pendidikan kepada anak didik khususnya dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan, khususnya dalam perkembangan kognitif. Kognitif berasal dari bahasa Inggris yakni *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam arti luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Aspek kognitif dapat berkembang optimal apabila memperoleh dukungan dan bantuan dari guru maupun orang tua. Merujuk pada konsep scaffolding Vigotsky yaitu

seorang anak yang sedang berkembang perlu diberikan dukungan dan bantuan kepada seorang anak, kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan atau bantuan tersebut setelah mampu menghadapi problem yang dihadapi. (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021). Untuk mengetahui apakah guru dapat mengurangi pendampingan terhadap anak didik perlu adanya Assesmen atau penilaian terhadap setiap kegiatan anak didik. oleh sebab itu dalam mengembangkan kognitif anak juga diperlukan adanya kegiatan pembelajaran. (Hersi & Yulsyofriend, 2021).

Selanjutnya

Guru perlu mengetahui prestasi anak dalam belajar, apakah tumbuh kembang anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang yang akan membawa permasalahan bagi anak di kemudian hari. Cara guru untuk mengetahuinya adalah melalui observasi atau observasi. Pengamatan perilaku anak memerlukan pengamatan penuh dari pengamat (observer). Melalui observasi guru akan dapat mengenali dan memahami anak sebagai individu yang unik, tidak hanya sebagai bagian dari kelompok. Guru perlu mengetahui pentingnya observasi dan juga pentingnya mengembangkan kemampuan guru dalam mengamati. Dengan banyak berlatih dan terus belajar mengamati, guru akan menjadi lebih peka dan mampu mengamati siswa dengan baik. Tiga tujuan mengamati anak adalah: (1) memahami perilaku anak, (2) mengamati perkembangan anak, dan (3) mengamati kemajuan belajar.

Asesmen berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu *assessment*, namun dalam bahasa Indonesia istilah *assessment* sudah ditetapkan menjadi bahasa baku yaitu *asesmen*. Asesmen adalah proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian aktivitas kinerja, hasil karya siswa, dan bagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna bagi siswa dalam pendidikan anak selanjutnya. tujuan asesmen adalah; 1) untuk menemukan hal-hal yang sudah dimiliki dan yang belum dimiliki peserta didik. 2) untuk menemukan kebutuhan peserta didik. 3) untuk menemukan program pendidikan yang diindividualisasikan. 4) untuk menemukan strategi, lingkungan belajar, evaluasi, waktu dan alat. (Budiyono, 2018)

Asesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Hj. Hairunnisyah Sahidu, Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, 2020) tanpa adanya asesmen pembelajaran tidak akan diketahui keberhasilannya. berdasarkan latar belakang ini kemudian peneliti melakukan penelitian dengan topik Asesmen Perkembangan Kognitif

Kelompok B. peneliti ingin mengetahui bagaimana proses asesmen dilakukan untuk mengetahui tercapainya aspek perkembangan kognitif pada anak didik kelompok B.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa wawancara dan tulisan serta perilaku orang yang diamati (Sugiyono, 2018). Teknik Observasi Data Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data adalah metode observasi/observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Metode observasi bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan kognitif anak kelas A di TK (Sanjaya, 2013). Aisyiyah. Peneliti melakukan observasi di dalam dan di luar kelas dengan mengamati perilaku setiap anak. Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi. Untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan maka dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan kognitif sebagai bukti nyata untuk menganalisis data.

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam perkembangan kognitif anak kelompok A (Nazir, 2005). Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Sumber data dalam teknik wawancara adalah guru kelas. Kegiatan wawancara dilakukan di TK. Aisyiyah Semanggi dengan menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan narasumber dan peneliti. Perkembangan kognitif anak pada usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak. Tk Aisyiyah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak saat melakukan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mengamati siswa guna memperoleh informasi tentang berbagai aspek perkembangan dan kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan. "Tujuan dari observasi adalah untuk mengenalkan lingkungan sejak dini kepada anak usia dini, untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar khususnya di sekolah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati anak selama

kegiatan pembelajaran, dan anak juga diberikan tugas sesuai petunjuk guru, setelah selesai menjawab tugas dari guru, kegiatan selanjutnya adalah makan bersama, berdoa, dan bermain yang berlangsung pada anak di sekolah lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK. Cabang Aisyiyah martapura bahwa proses belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00-10.30 WITA. Sebelum anak datang, guru menyiapkan semua alat, bahan, dan media yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran di RKH. Adapun penilaian yang dilakukan terkait materi keterampilan kognitif (saat diberikan instruksi) seperti a) Sangat sedikit kesulitan mengikuti instruksi, b) Agak sulit tetapi tidak membutuhkan bantuan, c) Kesulitan dalam mengikuti instruksi dan membutuhkan bantuan d) Kesulitan dan melakukan tidak menyelesaikan tugas meskipun dibantu. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Tk. Asiyah, cabang Martapura, peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan kognitif (saat diberikan instruksi) anak-anak di TK. Aisyiyah dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya melaksanakan kegiatan membaca dan menulis, berhitung, menggunting pola, dan mewarnai dasar.

1. Kegiatan Membaca dan Menulis

Kegiatan Membaca dan Menulis Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kognitif anak di TK Aisyiyah, Aembelajaran membaca dan menulis merupakan pelajaran wajib setiap hari. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas A , 9 dari 12 anak di kelas A rata-rata Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sem IV Tahun 2022 Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura sudah bisa mengenal huruf bahkan dikte, menggabungkan beberapa kosakata bahkan ada yang pandai membaca. Ini termasuk perkembangan yang pesat terlihat dari saat ini masih semester gasal. Anak-anak dapat mendengarkan dan menceritakan kembali apa yang dikatakan guru.

2. Berhitung

Demikian juga pengenalan angka tidak jauh berbeda dengan perkembangan pengenalan huruf. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A bahwa mengajarkan berhitung pada anak tidaklah mudah, guru harus mulai belajar dari pengenalan angka hingga berhitung dari yang sederhana seperti menghitung jari sendiri, menghitung gambar di majalah kemudian dilanjutkan dengan

menjumlahkan angka. Hal terpenting dalam mengajarkan tentang penjumlahan adalah dengan mengenalkan lambang-lambang tanda penjumlahan dan pengurangan. Dan Alhamdulillah, anak-anak di kelas A sudah bisa mengenali kedua tanda tersebut, kata wali kelas kelas A. Wali kelas juga mengatakan bahwa hampir 70% anak di kelas A sudah bisa berhitung sederhana.

Artinya, perkembangan kognitif mereka berkembang dengan baik. Anak sudah bisa membedakan kecil dan besar, seperti mengelompokkan bola kecil dan besar. Anak juga sudah bisa membedakan tinggi dan rendah, panjang dan pendek, jauh dan dekat. Anak mampu mengurutkan angka 1-20, anak juga mampu mengurutkan benda 1-10 berdasarkan bentuknya. selanjutnya anak juga dapat menggunting pola. Anak sudah bisa memotong pola dengan rapi lalu menempelkannya dengan baik dan benar, walaupun masih ada beberapa yang masih dibantu oleh guru. Mewarnai Dasar Anak sudah bisa mewarnai gambar yang diberikan oleh guru” anak mengerti petunjuk dari guru. Misalnya jika guru menyarankan warna matahari adalah kuning, maka rata-rata anak memilih kuning.

Tabel: Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif

No	Wawancara	Indicator	Hasil	Observasi
1	Tentang perkembangan Kognitif	1. Huruf abjad A-Z 2. Angka 1-10 3. Mengenai	√ √ √	Hasil Observasi Menunjukkan bahwa
		Semesta Alam (Matahari, Bulan, Bintang) 4. Menulis Kata Matahari di Papan Tulis 5. Menggunting dan menempel pola	√ x	anak-anak Tk aisyah cabang martapura belum semua anak memahami indikator yang dimaksud.
	Kognitif yang berkembang	Dari beberapa indikator yang diatas dimana yang paling Berkembang	-	Dari beberapa indikator perkembangan kognitif diatas perkembangan

				yang paling dominan yang dimiliki oleh semua anak adalah pengenalan huruf abjad A-Z dengan angka 1- 10.
	Strategi perkembangan	Pengaturan Individu Kesesuaian antara materi dengan umur	√ √	Dalam strategi pembelajaran, guru-guru selalu menggunakan metode bermain dan bernyanyi.

berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa perkembangan kognitif melalui kegiatan berhitung, menulis dan mengenal huruf dan angka telah tercapai secara maksimal yang mana guru memberikan stimulasi dengan menggunakan metode bermain supaya dapat menarik perhatian anak dan focus pada topik yang dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian adalah proses mengamati, merekam, dan mendokumentasikan semua kegiatan kinerja dan pekerjaan siswa dan bagaimana melakukannya sebagai dasar untuk membuat keputusan pendidikan anak yang berguna bagi siswa. pandangan bahwa penilaian adalah proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Salah satu komponen penilaian pada anak usia dini adalah perkembangan kognitif kegiatan membaca dan menulis, berhitung, mewarnai dasar, menggunting dan menempel pola. Aisyiyah martapura cabang 12 anak usia 4-5 tahun perkembangan kognitifnya berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari aktivitas mereka sehari-hari. dalam mengembangkan kognitif anak di TK. Aisyiyah lebih sering menggunakan kegiatan seperti Menulis, Membaca, dan Menulis dan secara keseluruhan terlihat bahwa anak mampu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

penelitian ini merupakan proses dalam mendalami proses assesmen dalam perkembangan kognitif, peneliti sangat berterima kasih kepada pihak lembaga TK

Aisyiyah yang telah menerima kami dan kami sangat berterimakasih kepada para guru yang telah berkenan di wawancarai serta memberikan informasi yang factual berkaitan dengan yang dibutuhkan peneliti

DAFTAR RUJUKAN

- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Budiyono. (2018). *Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekkolah Inklusif*. CV Jakad Publishing.
- Hersi, N., & Yulsyofriend, Y. (2021). Kegiatan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Painan. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 7–17. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.33808>
- Hj. Hairunnisyah Sahidu, Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, N. N. (2020). *Model E-Assesment dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (1st ed.). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan dan Jenis*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD*. Pustaka.